

## Strategi Guru BK dalam Membina Karakter Peserta Didik SMP Negeri 21 Batanghari

Mita Dwi Agustina<sup>1</sup>, Nurma Triastuti<sup>2</sup>, Rian Hidayat<sup>3</sup>, Rini Novia Wulandari<sup>4</sup>, Siti Amelia<sup>5</sup>, Sukatin<sup>6</sup>, Marzani<sup>7</sup>

### ABSTRACT

*The teacher is a special position in the world of education, he is one of the main learning resources because from there students / students receive guidance, teaching and training. The professionalism of a teacher is obtained through special teacher training or training and experience. Then according to the National Education System Law Teachers are qualified teaching staff as teachers, lecturers, counselors, civil service, widyaiswara, tutors, instructors, and participate in organizing education. In line with that the teacher according to the Law on Teachers emphasized that: The teacher is a professional educator with the main task of educating, teaching, guiding, directing, training, evaluating, and evaluating students in early childhood education, formal education, basic education, and secondary education.*

### ARTICLE HISTORY

Submitted 26 Januari 2022  
Revised 27 Januari 2022  
Accepted 28 Januari 2022

### KEYWORDS

*strategy, guidance and counseling teacher, student's character*

### CITATION (APA 6<sup>th</sup> Edition)

Mita Dwi Agustina<sup>1</sup>, Nurma Triastuti<sup>2</sup>, Rian Hidayat<sup>3</sup>, Rini Novia Wulandari<sup>4</sup>, Siti Amelia<sup>5</sup>. (2021). Strategi Guru BK dalam Membina Karakter Peserta Didik SMP Negeri 21 Batanghari . *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*. Volume 1 (1), Page. 26 – 33

### \*CORRESPONDANCE AUTHOR

[mitadwiagustina@gmail.com](mailto:mitadwiagustina@gmail.com)  
[nurmatriastuti70@gmail.com](mailto:nurmatriastuti70@gmail.com)  
[ryanedutor017@gmail.com](mailto:ryanedutor017@gmail.com)  
[rininoviaulandari@gmail.com](mailto:rininoviaulandari@gmail.com)  
[siitiamelialia163@gmail.com](mailto:siitiamelialia163@gmail.com)  
[raziqmar1816@gmail.com](mailto:raziqmar1816@gmail.com)  
[shukatin@gmail.com](mailto:shukatin@gmail.com)

Institut Agama Islam Nusantara Batanghari, Indonesia

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi pada diri dengan proses belajar, Pendidikan sendiri sangatlah penting. Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan manusia. Sikap pendidik yang mendidik memiliki pengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik, sehingga guru dituntut memiliki sikap yang tepat yang sesuai dengan tuntutan tugas profesionalnya secara bertanggung jawab. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada pendidik, bagaimana proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara profesional. Didalam islam juga telah diterangkan dalam sebuah hadis. Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu, ia berkata bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

“Jika manusia mati, maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara:

(1) sedekah jariyah, (2) ilmu yang diambil manfaatnya, (3) anak shalih yang selalu mendoakan orang tuanya.” (HR. Muslim, no. 1631)<sup>1</sup>

Untuk mewujudkan cita-cita nasional di atas, diperlukan guru, di antaranya adalah guru bimbingan dan konseling yang selanjutnya disebut Guru BK. Merujuk pasal 2 sampai dengan pasal 6 Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru BK berkedudukan sebagai tenaga profesional pada lembaga pendidikan

<sup>1</sup> farida iswahyuningtyas “nilai-nilai pendidikan karakter pada materi ajar bahasa indonesia kelas 2 sd terbitan tiga serangkai” (Surakarta : 2012). hal 10-11

Strategi Guru BK dalam Membina Karakter Peserta Didik SMP Negeri 21 Batanghari | 27 formal di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan anak usia dini yang secara formal dibuktikan dengan kepemilikan sertifikat pendidik. Menurut berbagai referensi, tenaga profesional adalah tenaga yang memiliki keahlian dalam bidangnya dan mampu mempraktikkan di dalam kehidupan masyarakat (Kemendikbud, 2016; Moh. Uzer Usman, 2017; Samhis Setiawan, 2020).

Guru BK adalah pendidik profesional yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan dan konseling yang diwujudkan dalam penguasaannya terhadap standar kompetensi konselor berdasarkan amanat Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 tentang standar kualifikasi akademik dan standar kompetensi konselor.

Menurut pasal 9 Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Guru BK sekurang-kurangnya lulusan pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Berdasarkan pasal 8 Undang-Undang tersebut, Guru BK wajib memiliki kualifikasi akademik, menguasai standar kompetensi, memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan pada pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Secara substansif tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi yaitu seluruh kapasitas yang dimiliki oleh peserta didik yang mencakup inteligensi, bakat, minat, motivasi, dan sifat-sifat kepribadian yang berperan dalam pembentukan dan pengembangan suatu kompetensi atau suatu bidang keahlian yang dibutuhkan dalam pembangunan bangsa, serta didasari suatu karakter yang berbasis budaya Indonesia yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia sebagai bekal utama dalam mengabdikan kepada bangsa dan negara, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap dalam menghadapi berbagai persoalan dan dinamika global, memiliki kebiasaan hidup dengan disiplin, kreatif dan mandiri, sehingga mampu berperan aktif sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan berperilaku demokratis.<sup>2</sup>

## PEMBAHASAN

Nilai-nilai pendidikan karakter yang diupayakan oleh seorang guru bk untuk membina karakter peserta didik SMP Negeri 21 sebagai berikut:

1. Nilai karakter religius
2. Nilai karakter pribadi yang baik
3. Nilai karakter kepedulian sosial
4. Nilai karakter kejujuran
5. Nilai karakter kerja keras
6. Nilai karakter cinta lingkungan

Beberapa nilai pendidikan karakter tersebut mencerminkan bahwa sebagai siswa dibutuhkan perilaku belajar yang giat dan rajin, belajar dilakukan dengan segenap hati, dilakukan dengan tekun. Guru BK adalah seorang yang berprofesi dalam memberikan bimbingan konseling kepada peserta didik disekolah dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, peserta didik dalam rangka untuk mengoptimalkan peran, dan fungsi personal sekolah dalam layanan bimbingan dan konseling, serta mekanisme layanan sesuai dengan peran dan

---

<sup>2</sup> Dr.Hartono,Msi"Kedudukan dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah"(Surabaya : 2020).hal.1-2

fungsi, sedangkan<sup>3</sup> Strategi adalah sebuah perencanaan yang berisi tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>4</sup> Seperti yang kita ketahui Selain kemampuan akademis, pendidikan karakter siswa merupakan target penting Pendidikan. Pendidikan karakter di sekolah SMP Negeri 21 bertujuan untuk membangun karakter siswa supaya memiliki sifat atau ciri khas yang melekat pada diri seseorang dalam berperilaku sehari-hari. Tentu saja untuk membentuk karakter siswa tidak dapat dilakukan sendiri oleh Guru Pintar di sekolah. Pembentukan karakter siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan maupun orang terdekat, misalnya keluarga dan lingkungan sekitar. Bahkan Keluarga adalah tempat belajar dan pembentukan karakter pertama yang diperoleh oleh anak.

Lingkungan sekolah sebagai salah satu tempat anak memperoleh pendidikan karakter dirumuskan dalam UUD no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 yang berbunyi:

*“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”*

Diharapkan melalui pendidikan karakter di sekolah, akan tercipta generasi yang cerdas, bermoral, berakhlak mulia, dan berpendidikan. Untuk mewujudkan hal itu Guru Pintar harus memiliki cara membangun karakter siswa. Strategi guru dalam pembentukan karakter siswa bermacam-macam.<sup>5</sup> Pola umum bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 sering disebut sebagai BK. Keberadaan bimbingan dan konseling di SMPN 21 sangat penting dalam menangani setiap persoalan peserta didik. Misalkan saja peserta didik melanggar tata tertib sekolah, maka peran guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh. Penanganan kasus haruslah sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam konteks inilah, guru bimbingan dan konseling menjadi sesuatu yang krusial dan esensial. Bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu membentengi peserta didik agar tidak masuk dalam pergaulan dan hal-hal yang menjurus kepada kegiatan menyimpang. Setiap manusia yang lahir di dunia ini memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya merupakan upaya memuliakan kemanusiaan manusia yang telah terlahir itu. Upaya memuliakan kemanusiaan manusia itu merupakan tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama, oleh setiap orang, termasuk guru bimbingan dan konseling di SMP. Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMPN 21 maka diperlukan adanya koordinasi dan perencanaan dan sasaran yang cukup jelas, kontrol dan kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Menjadi pertanyaan adalah bagaimana eksistensi guru bimbingan dan konseling di SMP. Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pembimbingan terhadap peserta didik dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Hal ini dimungkinkan untuk mengefektifkan kinerja dan pelayanan secara profesional. Bersama pendidik, guru bimbingan dan konseling berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelayanan peserta didik.

---

<sup>3</sup> Mira Herdiani, Aep Kusnawan, & Hajir Tajiri “Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa” (Bandung : 2018 ).volume 6.No 1. hal 24

<sup>4</sup> Puji Astuti”strategi guru kelas dalam membentuk karakter peserta didik di sdit permata bunda iii bandar lampung”.hal 18

<sup>5</sup> <https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/8-cara-membentuk-karakter-siswa-1>

### A. Strategi Guru Bimbingan dan Konseling

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam membina Karakter Peserta didik pembelajaran di SMPN 21 antara lain:

1. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan contents, kegiatan instrumentasi, serta layanan yang dapat dilakukan di dalam kelas.
2. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
3. Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

### B. Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Luar Jam Pembelajaran

1. Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, bimbingan dan konseling perorangan, bimbingan kelompok, bimbingan dan konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
2. Satu kali kegiatan layanan/dukungan bimbingan dan konseling di luar smpn 21 atau di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
3. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran smpn 21 maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling, diketahui, dan dilaporkan kepada pimpinan SMP
4. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di smp.

### C. Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah

Bimbingan dan Konseling di madrasah terdiri dari atas empat bidang bimbingan yang hendaknya menjadi daerah kerja bagi kegiatan Bimbingan dan Konseling, yaitu :

1. *Bidang Bimbingan Pribadi Bidang bimbingan ini dapat dirinci kedalam dua materi, antara lain:*
  - a. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
  - b. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.
2. *Bidang Bimbingan Sosial Rincian materi pokoknya antara lain:*
  - a. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
  - b. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adab, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
  - c. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain di luar sekolah maupun di masyarakat umumnya.
3. Bidang Bimbingan Belajar. Bidang bimbingan ini dapat dilihat kedalam dua pokok inti:

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, kreatif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar.
  - b. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan serta masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan
4. Bidang Bimbingan Karir Materi dan pelayanannya adalah:
- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecerdasan karir yang hendak dikembangkan.
  - b. Pemantapan citi-cita karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang hendak dikembangkan<sup>6</sup>
  - c. Guru BK dapat berperan sebagai motivator atau teman bagi siswa. Guru BK juga berperan sebagai Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah.eksekutor yang melakukan tindak lanjut dalam mengatasi perilaku siswa, Guru BK dapat menjadi mediator bagi orang tua atau wali siswa dengan siswa dan guru BK juga dapat berperan sebagai informator yang memberikan informasi dan saran atau usulan kepada kepala sekolah mengenai sarana dan prasaran bimbingan pada siswa.<sup>7</sup>

Guru BK di sekolah hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya pada pelayanan yang dapat membantu peserta didik dalam berbagai hal terutama masalah belajar yaitu terkait keterampilan dan motivasi belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Guru BK di sekolah harus memperhatikan bagaimana cara belajar peserta didik di sekolah, bagaimana motivasi belajar dan keterampilan belajar yang dimiliki oleh peserta didik, karena dengan mengetahui semua itu guru BK dapat menyusun program kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik terkait keterampilan belajar dan motivasi belajar.<sup>8</sup> Kehadiran guru bimbingan konseling di sekolah di pandang sangat penting seiring dengan perubahan cara pandang masyarakat pendidikan terhadap eksistensi seorang guru. Bila dahulu seorang guru mempunyai peran penting dan menjadi pusat dalam proses belajar mengajar di kelas, kini guru berperan sebagai pendamping yang menemani siswa belajar untuk mencapai kecerdasan dan kedewasaan. Bila dahulu seorang guru selalu menjadi objek, kini siswa pun diberi kesempatan untuk aktif dalam proses belajar mengajar. Di samping itu kehadiran guru bimbingan dan konseling dipandang penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindari, yaitu perbedaan individu. Setiap siswa sudah tentu mempunyai kepribadian dan cara berpikir yang berbeda. Di sisi lain, kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya diselenggarakan secara klasikal. Cara belajar demikian tentu ada kekurangan, yaitu kurang memperhatikan perbedaan siswa dalam kemampuannya mengikuti pelajaran. Disinilah sesungguhnya pentingnya guru bimbingan dan konseling berperan dalam memberikan bantuan kepada siswa yang mempunyai perbedaan tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> M.Alinurdin "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo" Jurnal Konsepsi(2020), Vol. 9, No. 2

<sup>7</sup>Mira Herdiani, Aep Kusnawan , & Hajir Tajir,Op. Cit, hal 30-31

<sup>8</sup> Satya Anggi Permana "Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa" Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2020).hal 62-63

<sup>9</sup> Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa" (jabar : 2019) Vol. 7, No. 1,hal : 90

Hasil belajar dapat tercapai setelah akibat dari perlakuan dalam kegiatan belajar. Penguasaan materi yang akan diajarkan bagi seorang pendidik belumlah cukup untuk menentukan hasil belajar bagi siswa, tapi juga harus didukung dengan adanya interaksi multi arah antara pendidik dengan siswa yang dididik, dan antara siswa dengan siswa, sehingga terjadi dua kegiatan yang saling mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa tidak diperoleh begitu saja tanpa usaha yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, selain usaha yang dilakukan siswa itu sendiri, ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan: (b) pengetahuan dan pengertian dan (c) sikap dan cita-cita

#### D. Hasil Belajar yang Diperoleh Siswa

disebabkan karena ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

1. Faktor internal (dalam diri siswa) meliputi: (a) kesehatan, b) intelegensi dan bakat c) minat dan motivasi, d) dan cara belajar.
2. Faktor eksternal (dari luar diri siswa) meliputi : (a) keluarga yaitu ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah, b) sekolah yaitu kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, tata tertib sekolah, c) masyarakat, d) lingkungan sekitar.<sup>10</sup>

Guru BK memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil, untuk itu sekolah memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam perilaku dan kegiatan belajar siswa. Pelayanan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu siswa mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Kehadiran guru bimbingan dan konseling diharapkan untuk dapat membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Tanpa bimbingan siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya dan pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi dalam melakukan pembinaan terhadap perilaku siswa.<sup>11</sup> Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling merupakan layanan ahli oleh konselor (guru bimbingan dan konseling). Konselor adalah salah satu kualifikasi pendidikan, yaitu tenaga kependidikan, yaitu tenaga kependidikan yang memiliki kekhususan pada bidang bimbingan dan konseling, yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.<sup>12</sup> Bimbingan konseling merupakan suatu proses pemberian bantuan dengan cara konseling atau face to face oleh seorang ahli yang biasa disebut konselor terhadap orang yang mempunyai masalah untuk diatasi atau yang disebut konseli. Dalam dunia pendidikan utamanya di sekolah, bimbingan konseling (BK) merupakan instrumen penting dan memiliki peranan dalam perkembangan yang optimal

---

<sup>10</sup>Nun Zairina "Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Binjai" (Medan : Edisi Januari-Juni 2020) Vol. 10, No. 1, hal : 71

<sup>11</sup>Rindra Risdiantoro "REVIEW LITERATUR: STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SEKOLAH" (Malang : juni 2020) Volume 2, Nomer 1 hal. 124-125

<sup>12</sup> H. Kamaluddin "Bimbingan dan Konseling Sekolah" Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 4(Juli 2011) hal: 448

bagi siswa.<sup>13</sup> Dalam melaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya, guru bimbingan konseling konselor menjadi pelayan bagi pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh, khususnya bagi terpenuhinya kebutuhan dan tercapainya tujuan-tujuan perkembangan masing-masing peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah.<sup>14</sup>

Menurut S. A. Harmin dan B. P. Paulson Sukardi, 1983 mengenai karakter atau sifat yang harus dimiliki oleh seorang guru pembimbing, yaitu : penuh pemahaman, sikap bersimpati, ramah-tamah, memiliki rasa humor Sense of Humor, stabil, sabar, objektif, tulus ikhlas, bijaksana, jujur, berpandangan luas, baik hati, menyenangkan, tanggap terhadap situasi sosial dan bersikap tenang.<sup>15</sup> Secara tidak langsung sebenarnya dapat disimpulkan tugas guru bk adalah membantu setiap masalah yang dihadapi siswa. Masalah adalah sesuatu yang menghambat atau mempersulit seseorang dalam mencapai sesuatu. Berikut beberapa masalah yang ada dalam kehidupan peserta didik :

Masalah perkembangan individu Masalah perbedaan individu Masalah kebutuhan individu Masalah penyesuaian diri dan kesehatan mental Masalah dalam belajar Masalah sulit membedakan yang benar dan salah<sup>16</sup> Peran guru BK tidak bisa serta merta digantikan oleh guru mata pelajaran. Selain persoalan disiplin ilmu yang dikuasai, guru mata pelajaran juga memiliki berbagai kesibukan yang tidak memungkinkan untuk fokus pada masalah siswa. Guru BK sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter yang menjadi sebab langsung atau tidak langsung akan rendahnya capaian hasil belajar siswa. Guru BK memberikan penguatan serta trik kepada siswa supaya siswa tidak takut, cemas dan putus asa dalam menjalani PJJ selama pandemi Covid-19 ini.<sup>17</sup>

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Peran guru BK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan baik melalui pemberian layanan informasi. Hal ini dilakukan karena munculnya kesadaran guru BK menyangkut motivasi siswa yang rendah, sehingga guru BK memberikan layanan informasi untuk menangani permasalahan.

## REFERENSI

Asep Nanang Yuhana, Fadlilah Aisah Aminy. (2009). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. (*jabar : 2019*) Vol. 7, No. 1, hal : 90.

---

<sup>13</sup> <https://www.kompasiana.com/2ky/5a268498c2751d6780555c12/pentingnya-bk-di-sekolah>

<sup>14</sup> <https://text-id.123dok.com/document/4zpnlxr7y-tugas-dan-tanggung-jawab-guru-bimbingan-konseling.html>

<sup>15</sup> <https://text-id.123dok.com/document/4zp1moo7z-karakter-atau-sifat-yang-harus-di-miliki-oleh-guru-bk.html>

<sup>16</sup>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/sittaasra/5d84ec35097f36744d0e5cb7/tugas-guru-bk-dan-masalah-yang-dialami-siswa>

<sup>17</sup> <https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/21/203315871/menguatkan-peran-bimbingan-konseling-saat-belajar-dari-rumah?page=all>

Farida Iswahyuningtyas. (2012). Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas 2 SD.

Surakarta: Tiga Serangkai.

H. Kamaluddin. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 17, Nomor 4(Juli 2011) hal: 448

Hartono. (2020). Kedudukan dan Peran Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Jurnal*.

<https://www.kompasiana.com/2ky/5a268498c2751d6780555c12/pentingnya-bk-di-sekolah>

<https://text-id.123dok.com/document/4zpnlxr7y-tugas-dan-tanggung-jawab-guru-bimbingan-konseling.html>

<https://text-id.123dok.com/document/4zp1moo7z-karakter-atau-sifat-yang-harus-di-miliki-oleh-guru-bk.html>

<https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/sittaasra/5d84ec35097f36744d0e5cb7/tugas-guru-bk-dan-masalah-yang-dialami-siswa>

<https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/21/203315871/menguatkan-peran-bimbingan-konseling-saat-belajar-dari-rumah?page=all>

<https://akupintar.id/info-pintar/-/blogs/8-cara-membentuk-karakter-siswa-1>

M.Alinurdin. (2020). Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. *Jurnal Konsep(2020)*, Vol. 9, No.2

Mira Herdiani, Aep Kusnawan , & Hajir Tajiri. (2018). Strategi Kolaboratif Guru BK dengan Guru PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa. *Jurnal*.

Nun Zairina. (2020). Strategi Guru BK dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Binjai. (*Medan : Edisi Januari-Juni 2020*)Vol. 10, No. 1, hal : 71

Puji Astuti. (2008). Strategi Guru Kelas dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. *Jurnal*.

Rindra Risdiantoro. (2020). Review Literatur: Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kenakalan Siswa di Sekolah. (*Malang : juni 2020*) Volume 2, Nomer 1 hal. 124-125.

Satya Anggi Permana. (2020). Peran Guru BK dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa. ' Vol. 1 No. 2 (Juli-Desember 2020).